

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Banten adalah Provinsi berlandaskan Undang-undang Nomor 23 tahun 2000. Secara administratif Provinsi Banten terdapat 4 Kabupaten serta 4 Kota yaitu Kabupaten Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Tangerang dan Kota Serang Kota Cilegon serta Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. Provinsi Banten memiliki Luas daerah 9.160,70 KM² secara geografis berada pada batas astronomis 105°11'11"- 106°7'12" BT dan 57°50'- 71°1" LS (Suprianto, 2019). Banten merupakan provinsi yang terletak diujung barat pulau jawa yang terletak sebagai pintu gerbang pulau jawa dan sumatra dan berbatasan langsung dengan wilayah DKI Jakarta. Posisi geografis Banten sebagai Jalur utama penghubung perdagangan Sumatera dan jawa serta sebagai jalur perdagangan Asia Internasional. Tidak hanya itu, Provinsi Banten sebagai lokasi aglomerasi perekonomian dan pemukiman yang potensial (Supriyanto, 2019). Potensi yang potensial salah satunya pengelolaan sumberdaya pesisir.

Pengelolaan sumberdaya pesisir berkelanjutan, penekan utamanya tercapainya keseimbangan terhadap upaya pelestarian dan peningkatan ekonomi untuk lingkungan hidup yang melibatkan 3 elemen antara lain masyarakat, pemerintah dan swasta. Berdasarkan Undang-undang nomor 23 tahun 2014 perihal Pemerintah Daerah yang mengatur dan menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan, untuk mendukung penyelenggaraan otonomi wilayah. Pemerintah daerah dan pemangku kebijakan dalam area yang terlibat untuk ikut serta dalam pengembangan ekowisata. Pengembangan ekowisata diperlukan untuk kenyamanan seseorang untuk mencari bentuk keseimbangan diri dan kebahagiaan. Tujuan utamanya untuk mencari kebahagiaan (rekreasi) Ekowisata sebagai perjalanan penuh tujuan untuk menciptakan suatu pemahaman sejarah budaya dan alam, dengan menjaga ekosistem dan menghasilkan manfaat ekonomi yang mendorong konservasi (Asmin, 2018). Industri pariwisata banyak berkembang dalam suatu wilayah salah satunya pariwisata di Provinsi Banten

Pariwisata yang dimiliki Provinsi Banten yaitu 138 lokasi wisata tirta, 86 wisata mariana (Pantai) 76 Wisata Sejarah, 6 suaka alam 147 wisata lainnya. Terdapat 4 museum, 26 situs purbakala, 120 bangunan bersejarah 232 makam sejarah (Haris, 2022). Pengembangan Kepariwisata Desa Lontar merupakan Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) dengan destinasi wisata KPPN Serang-Banten Lama dan sekitarnya. Salah satunya wisata mangrove jembatan Pelangi. Pembangunan dalam bidang pesisir dan kelautan menjadi sumber daya alam yang sangat penting, karena di daratan kekayaan sumberdaya kelautan dan pesisir mulai menipis yang dimiliki Indonesia (Rosmiyati, 2022). Suatu pertimbangan peralihan dari Negara terterrestrial menjadi Negara Maritim, maka dari itu diperlukannya perubahan yang mengacu pada pembangunan yang adil dengan tetap menjaga kualitas lingkungan yang berkelanjutan untuk generasi yang akan datang.

Potensi wisata bahari Desa Lontar yaitu dengan hasil alam dan objek wisata bahari di sekitarnya sebagai salah satu wisata bahari dengan ekosistem mangrove yang perlu adanya pengembangan. Kawasan ekowisata mangrove yang berkelanjutan membutuhkan pengelolaan serta perencanaan yang tepat, khususnya dalam perencanaan sarana dan prasarana sebagai pendukung kawasan ekowisata. Ekowisata mangrove jembatan pelangi berdampak baik bagi masyarakat sekitar dari segi sosial dan ekonomi (Rosmiyati, 2022). Keberadaan mangrove dapat dimanfaatkan untuk menunjang kebutuhan ekonomi bagi masyarakat secara berkelanjutan, dan hutan mangrove yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, salah satunya ekowisata jembatan pelangi.

Jembatan pelangi ini tergolong tempat wisata baru yang berdiri pada tahun 2019 atas inisiatif warga setempat. Jembatan ini sangat bermanfaat untuk perekonomian warga yang dahulu hanya berprofesi sebagai nelayan. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan aspek-aspek yang perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah dan pengelola tempat wisata adalah kurangnya sarana prasarana, kurangnya transportasi umum, kurangnya peningkatan promosi sosial media dan kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia). Keunikan ekowisata mangrove yang menjadikan berbeda dengan tempat wisata pada umumnya harus mengedepankan tiga aspek antara lain

aspek ekonomi, aspek pendidikan, dan aspek konservasi. Permasalahan di atas harus dicarikan solusi yang tepat agar pengembangan ekowisata ini dapat memberikan dampak pertumbuhan ekonomi secara langsung kepada masyarakat. Pengembangan ekowisata Jembatan Pelangi perlu dilaksanakan oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan potensi yang dimiliki oleh ekowisata ini sehingga, dapat membantu pendapatan Kabupaten Serang (Awaliah, 2019). Tujuan utama perlu adanya pengembangan agar ekowisata Jembatan Pelangi memiliki daya saing dalam hal menarik wisatawan.

Pengembangan sebagai upaya melestarikan dan menciptakan ekowisata mangrove yang sesuai dengan pengembangan kawasan. Pemerintah daerah atau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus memiliki kebijakan yang optimal dalam berbagai pilihan yang telah disusun dalam penelitian ini. Pengembangan Ekowisata perlu adanya strategi pengembangan yang terdiri dari perkembangan jangka panjang serta jangka pendek, dengan analisa yang digunakan mencakup penembangan kebijakan, tujuan dan program (Asriandi, 2016). Pengembangan ekowisata diperlukannya strategi agar dapat menjawab atas permasalahan yang ada dan terlihat langsung.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Edu-Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Pelangi Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Provinsi Banten” dalam ,mblupaya memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar melalui Pengembangan Edu-Ekowisata Bahari Hutan Mangrove dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang berada disekitar serta mengedukasi masyarakat sekitar dan wisatawan yang berkunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian lahan mangrove sebagai Edu-Ekowisata bahari hutan mangrove?
2. Bagaimana strategi dalam pengembangan Edu-ekowisata mangrove

sebagai Edu-ekowisata ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini searah dengan rumusan masalah dengan penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan penelitian merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis kesesuaian lahan Edu-ekowisata bahari hutan mangrove.
2. Merekomendasikan strategi pengembangan edu-ekowisata mangrove sebagai ekowisata berbasis edukasi yang berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang luas terhadap ekowisata bahari berbasis hutan mangrove sehingga dapat dimanfaatkan sebagai Edu-Ekowisata berbasis hutan mangrove sehingga dapat menarik wisatawan yang berkunjung dengan hal tersebut dapat mengedukasi masyarakat mencintai lingkungan, serta dapat berguna dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat dalam pengembangan Edu-Ekowisata bahari berbasis hutan mangrove sehingga dapat menambah wawasan terkait hutan mangrove.

b. Bagi Wisatawan

Manfaat bagi wisatawan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan daya tarik wisatawan yang berkunjung dan menambah pengetahuan serta pengalaman.

c. Bagi Pemerintah

Manfaat dari hasil penelitian bagi pemerintah diharapkan penelitian ini sebagai bahan evaluasi pemerintah dalam menangani pengembangan ekowisata bahari berbasis hutan

mangrove yang perlu adanya pengembangan.

d. Bagi Penulis

Manfaat dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat sekitar untuk melakukan rehabilitasi hutan mangrove serta melestarikannya secara berkelanjutan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi Skripsi ini untuk memberikan kesan runtutnya pembahasan sebagai sistematis penulisan yang penulis jabarkan dalam bentuk naskah skripsi yang penulis susun dari bab 1 sampai dengan bab 5. Sehingga skripsi ini menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Tujuannya untuk kesalah pahaman yang menyimpang dan maksud dan isi penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini yaitu:

1. BAB 1 PENDAHULUAN, Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematis Penulisan Sebagai Gambaran Awal Untuk Mengetahui Proposal Skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka Yang Terdiri Dari Kajian Teori, Hipotesis Dan Kerangka Berpikir.
3. Bab III Metode Penelitian, Terdiri Dari Metode Penelitian, Desain Penelitian, Populasi Dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian Dan Analisis Data
4. Bab IV Temuan Dan Pembahasan Terdiri Dari 2 Hal Yakni Temuan Penelitian Berdasarkan Hasil Analisis Data Dan Pengolahan
5. Bab V Simpulan Implikasi Dan Rekomendasi Terdiri Dari Kesimpulan Penelitian, Impilkasi Untuk Penelitian Serta Rekomendasi yang disarankan.